

PENGUNAAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK AUTIS DI SLB BAKTI ASIH SURABAYA

Anggi Salma Wardah Salsabila

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
anggi.20030@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Nurul Ashar

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
muhammadashar@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan termasuk ke dalam kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjang pembelajaran di kelas, juga dalam aktivitas sehari-hari seperti mendukung kemampuan literasi dasar, meningkatkan daya pikir, komunikasi, dan pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *wordwall* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik autis. Pendekatan penelitian termasuk kuantitatif jenis *Single Subject Research* (SSR) desain A-B. Subjek penelitian ialah peserta didik autis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis data menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan stabilitas hasil data stabil dengan persentase 89%, garis kecenderungan arah serta jejak data memiliki trend meningkat, level stabilitas menunjukkan rentang 2,70-3,30, level perubahan menunjukkan tanda (+). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan kondisi perubahan kecenderungan arah meningkat, perubahan kecenderungan stabilitas menunjukkan data stabil ke stabil. Perubahan level menunjukkan data (+) yang berarti meningkat dan persentase overlap data menunjukkan 0%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media *wordwall* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik autis. Implikasi dari hasil penelitian adalah media *wordwall* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik autis, memudahkan komunikasi, membangun minat terhadap buku, bekal meraih kesuksesan dalam kehidupan, dan sebagai sarana mengekspresikan emosi.

Kata Kunci: autis, *wordwall*, membaca permulaan.

Abstract

Initial reading skills are included in the basic skills that students must master to support learning in the classroom, as well as in daily activities such as supporting basic literacy skills, improving thinking, communication, and comprehension. This study aims to analyze the influence of the use of *wordwall* media on the initial reading ability of autistic students. The research approach includes quantitative *Single Subject Research* (SSR) type A-B design. The subject of the study is autistic students. The data collection technique uses observation. Data analysis using visual analysis in conditions and between conditions The results showed a stable tendency of data results with a percentage of 89%, the trend line of direction and data trail had an increasing trend, the stability level showed a range of 2,70-3,30, the level of change showed a sign (+). In addition, the results showed that the condition of change in direction tendency increased, and the change in stability tendency showed stable to stable data. The change in level shows the data (+) which means it is increasing and the percentage of overlap data shows 0%. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of the use of *wordwall* media on the initial reading ability of autistic students. The implication of the results of the study is that *wordwall* media has an effect on improving the initial reading ability of autistic students, facilitating communication, building interest in books, providing for success in life, and as a means of expressing emotions.

Keywords: autism, *wordwall*, initial reading

PENDAHULUAN

Bahasa bermanfaat sebagai pondasi untuk banyak aspek dalam kehidupan termasuk pendidikan formal karena proses pembelajaran disampaikan melalui bahasa (Hulme et al., 2020). Keterampilan bahasa yang baik bermanfaat untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan dengan jelas dan tepat kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis (West et al., 2024). Kemampuan membaca permulaan sebagai salah satu aspek pendukung dalam keterampilan bahasa memiliki manfaat mempermudah akses kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun berbagai aktivitas sehari-hari sebagai sarana untuk dasar komunikasi, serta mendukung kemampuan literasi di masa depan. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara mendalam, memperluas pengetahuan dan meningkatkan kosakata sebagai alat untuk menyampaikan ide yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan meningkatkan imajinasi (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Namun, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam aktivitas membaca dan menulis. Membaca tidak hanya melibatkan pengucapan kata dan kalimat, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam teks.

Membaca didefinisikan sebagai suatu proses interpretasi ulang dan dekripsi teks tertulis, yang membedakannya dari berbicara dan menulis yang lebih berfokus pada ekspresi verbal. Proses deskripsi ini melibatkan keterkaitan antara kata-kata tertulis dengan makna yang terdapat dalam bahasa lisan, yang melibatkan transformasi dari bentuk tulisan atau cetakan menjadi suara yang memiliki signifikansi. Secara khusus, proses pencatatan informasi dan interpretasi teks umumnya terjadi pada tahap awal pembelajaran, terutama di tingkat Sekolah Dasar kelas I, II, dan III, yang dikenal sebagai tahap awal belajar membaca (Lestari, 2020).

Membaca permulaan merupakan membaca yang melibatkan proses pemahaman terhadap lambang bunyi bahasa dan penyusunan huruf, yang kemudian dihubungkan dengan makna yang tersembunyi dalam susunan huruf tersebut (Herlina, 2019). Fokus pada kemampuan membaca permulaan terletak pada penguasaan keterampilan dasar membaca, yaitu penguasaan melek huruf. Ini berarti bahwa peserta didik dapat mengubah dan melafalkan simbol-simbol tertulis menjadi bunyi-bunyi yang memiliki makna.

Menurut DSM-V (2013) autisme didefinisikan sebagai gangguan perkembangan yang mencakup kesulitan dalam berkomunikasi sosial, interaksi sosial yang terbatas, serta pola perilaku dan minat yang terbatas dan sering kali berulang. Gangguan bahasa mencerminkan adanya defisit dalam satu atau lebih yang bergantung pada usia individu, tingkat intelektual, serta kesulitan yang terjadi bersamaan dalam perkembangan lainnya (Reindal et al., 2023). Sedangkan hambatan intelektual adalah kondisi yang ditandai dengan

gangguan kecerdasan yang mengakibatkan berkurangnya fungsi adaptif secara signifikan (Bourke et al., 2024). Fungsi adaptif tergolong dalam tiga domain yaitu domain konseptual (keterampilan berbahasa, membaca, menulis, matematika, penalaran, pengetahuan dan ingatan), domain sosial (empati, penilaian sosial, keterampilan komunikasi interpersonal, kemampuan membangun dan mempertahankan persahabatan), dan domain praktis (berfokus pada perawatan diri, tanggung jawab pekerjaan, pengelolaan keuangan, rekreasi dan pengaturan tugas sekolah).

Menurut Lecaliver et al. (2011) karakteristik peserta didik autisme *low function* yakni memiliki gangguan sosial dan komunikasi dimana didefinisikan sebagai anak yang menggunakan frasa pendek serta ucapkan satu kata, pada perilaku dan minat terbatas dan berulang terdapat perilaku sesorik motorik tingkat rendah seperti tingkah laku tangan/jari, minat sensorik yang tidak biasa, penggunaan objek secara berulang dan mengayun.

Menurut Tonnsen et al. (2016) kelompok autisme dan ID menunjukkan tingkat pembangkangan yang lebih tinggi dan tantrum, serta tingkat kemarahan yang sedikit lebih tinggi, sedangkan menurut Kurzius-Spencer et al. (2018) anak dengan autisme dan ID mengalami peningkatan risiko yang signifikan terhadap perilaku yang merugikan diri sendiri, respons rasa takut yang tidak normal dan masalah makan, serta penurunan risiko kelainan suasana hati dan masalah yang berhubungan dengan tidur. Pada Ho et al. (2020) menyatakan bahwa anak dengan komorbiditas autisme dan ID berkinerja lebih buruk dalam perilaku adaptif di bidang komunikasi, keterampilan hidup sehari-hari dan sosialisasi. IQ siswa dengan komorbid autisme dan ID rata-rata 77,40 tidak berbeda dengan siswa dengan ID saja.

Peserta didik dengan autisme *low function* umumnya memiliki gaya belajar visual. Pendekatan ini tidak hanya lebih menarik bagi mereka tetapi juga dapat membantu ingatan visual dalam proses pembelajaran membaca. Media yang dapat digunakan yaitu media *wordwall*. Media *Wordwall* adalah aplikasi berbasis website yang digunakan untuk menciptakan permainan kuis berbasis edukasi interaktif (Aribowo, 2020). Penelitian yang dilakukan (Kahveci & Kara, 2023) menjelaskan bahwa pemakaian media *wordwall* meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan motivasi. Dengan menggunakan media *wordwall* diharapkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat meningkat sehingga peserta didik dapat belajar membaca secara bertahap tanpa rasa bosan.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SLB Bakti Asih Surabaya, terdapat 2 peserta didik yang mengalami permasalahan membaca permulaan, peserta didik tersebut berada di kelas IV namun peneliti hanya menggunakan 1 subjek karena kontak mata dan perhatian yang cukup baik. Dari hasil tersebut peserta didik diketahui mengalami gangguan perkembangan bahasa, salah satu penyebabnya adalah metode dan media yang digunakan guru kurang

menarik, dan juga peserta didik belum mampu membaca kata dengan baik. Peserta didik baru mampu membaca satu suku kata sehingga perlu membaca kata dengan baik dan benar, salah satunya yang dapat diberikan adalah membaca kata benda.

Penggunaan media *wordwall* terhadap kemampuan membaca permulaan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Sugarti (2021) menguraikan bahwa *wordwall* berhasil meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Selanjutnya penelitian oleh Çil (2021) menyebutkan bahwa media ini terbukti efektif namun alat ini tidak terbukti lebih efektif dibandingkan teknik tradisional yang digunakan untuk pengajaran kosakata. Penelitian ini berfokus pada meningkatkan pengetahuan kosakata peserta didik kelas 5, yang diukur dengan dibagi dua kelompok dengan satu kelompok memiliki tingkat bahasa yang sama, pengajaran bahasa Inggris yang sama, kondisi sosial ekonomi yang sama. Kelompok lainnya diajarkan kosakata dengan kegiatan buku teks, dan belajar kosakata menggunakan *wordwall*. Selanjutnya penelitian oleh Zumrotun (2023) ditemukan bahwa penggunaan program *Wordwall* membantu peserta didik sekolah dasar menjadi pembaca yang lebih baik.

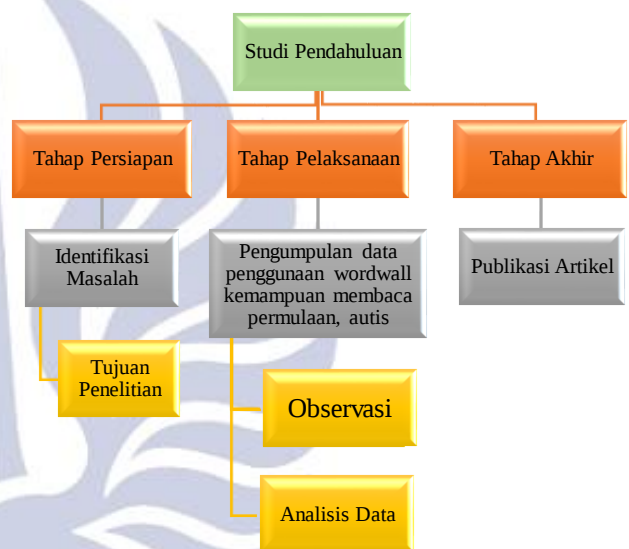
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan media *wordwall* yang melibatkan peserta didik untuk memilih sendiri kotak pilihan yang berisi berbagai kosa kata untuk diberikan perlakuan, serta pemberian penguatan positif seperti pemberian pujian, dan tos. Penelitian ini juga menggunakan langkah-langkah yang lebih sederhana dan mudah bagi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan data visual yang stabil yang mungkin belum ditemukan atau tidak dianalisis secara serupa dalam penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *wordwall* terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini hanya meneliti variabel dari objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian SSR (Single Subject Research) dengan desain A-B (baseline-intervensi). Penelitian berfokus pada 1 subjek yang diamati. Baseline (A) merupakan kondisi sebelum perlakuan dan intervensi (B) merupakan kondisi pada saat perlakuan, dua kondisi ini akan diukur secara kontinyu hingga mencapai data yang stabil.

Penelitian ini bertempat di SLB Bakti Asih Surabaya Jalan Simo Mulyo Baru no. 5G dikarenakan di SLB ini terdapat beberapa peserta didik autis *low function* yang belum dapat membaca permulaan dan belum dipergunakannya media *wordwall* sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang pemilihan partisipan

mempertimbangkan beberapa faktor yaitu kontak mata sudah konsisten dan baik, partisipan dapat menggunakan kata tunggal dan kombinasi 2-3 kata, mampu mengikuti perintah, mampu dalam mengenali huruf vokal, mengenali huruf konsonan dan mampu dalam membaca suku kata dengan pola konsonan-vokal. Subjek penelitian ini adalah seorang laki-laki kelas IV dan sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan instrument penelitian yakni lembar observasi kemampuan membaca permulaan, instrument ini telah divalidasi oleh Devina Rahmadiani Kamaruddin Nur, M.Pd. dan Ni Made Marlin Minarsih, S.Pd., M.Pd. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis visual. Metode analisis data visual mencakup analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Berikut merupakan prosedur pelaksanaan penelitian ini:



Bagan 1. Alir Pelaksanaan Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 kisi-kisi instrumen

Aspek yang diteliti	Indikator	Sub Indikator	Teknik Penilaian
Membaca Permulaan	Membaca Kata	Membaca kata benda, profesi dan panca indra	Observasi

Terdapat kisi-kisi instrumen penelitian observasi dari indikator membaca kata yang memiliki 20 sub-indikator dengan bidang pengembangan Bahasa (akademik) serta dengan tingkat pencapaian perkembangan adalah membaca permulaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Terdapat variabel kemampuan membaca permulaan yang mencakup 20 sub-indikator yaitu: 1) meja; 2) gigi; 3) guru; 4) gula; 5) kaki; 6) mata; 7) tahu; 8) keju; 9) cabe; 10) jari; 11) bola; 12) topi; 13) roti; 14) dadu; 15) batu; 16) kayu; 17) sapu; 18) baju; 19) tali; 20) kuku.

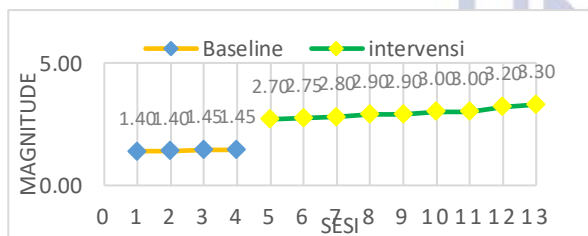
Instrumen observasi digunakan untuk mencatat nilai subjek ketika melakukan aktivitas membaca kata benda, profesi dan panca indra. Penilaian berdasarkan pada prompting atau mandiri. Indikator pada instrument dilaksanakan dalam proses perlakuan. Hasil penilaian dijumlah untuk dihitung rata-rata, kemudian dianalisis menggunakan analisis visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *wordwall* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik autis. Hasil analisis visual dalam kondisi menunjukkan kecenderungan stabilitas hasil data stabil dengan 89%, garis pada estimasi kecenderungan arah dan estimasi jejak data mempunyai arti yang sama yaitu arah trendnya meningkat, sedangkan level stabilitas serta rentang menunjukkan data yang variabel dengan rentang 2,70-3,30, serta level perubahan menunjukkan tanda (+) yang berarti kemampuan membaca permulaan meningkat. Pada analisis antar kondisi perubahan kecenderungan arah meningkat, perubahan kecenderungan stabilitas juga menunjukkan data stabil ke stabil. Perubahan level menunjukkan data (+) yang berarti meningkat dan persentase overlap data menunjukkan 0%. Hasil dapat disimpulkan terdapat pengaruh media *wordwall* pada kemampuan membaca permulaan peserta didik autis. Hasil analisis visual juga menunjukkan perubahan kecenderungan arah positif yang dilihat pada level perubahan positif (+). Level perubahan menunjukkan hasil yang membaik karena grafik meningkat sesuai dengan target behavior. Kemudian persentase overlap diperoleh 0% yang mengartikan bahwa semakin rendah persentase data overlap maka hasil intervensi dikatakan membaik.

Hasil penelitian kemampuan membaca permulaan diuraikan pada grafik berikut.



Grafik 1 hasil penelitian fase baseline dan intervensi

Berdasarkan grafik di atas diperoleh hasil bahwa fase baseline (A) kecenderungan arah meningkat dari sesi 2 ke 3 dengan rata-rata skor pada sesi 1=1,40 dari skor 4 dan pada sesi 4=1,45. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arahnya meningkat, hal ini terlihat pada sesi 1 rata-rata skor yaitu 2,70 dan diperoleh rata-rata skor kemampuan membaca permulaan yang stabil pada intervensi 6-9.

No	Kondisi	A	B
1	Panjang Kondisi	4	9
2	Estimasi Kecenderungan Arah	(+)	(+)
3	Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	89% (Stabil)
4	Kecenderungan Jejak Data	(+)	(+)
5	Level stabilitas dan rentang	Stabil 1,32-1,53	(Stabil) 2,70-3,20
6	Level Perubahan	1,45-1,40 = 0,05 (+) membaik	3,30-2,70 = 0,60 (+) membaik

Tabel 2 rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa fase baseline (A) hasil analisis dalam kondisi data pada kemampuan membaca permulaan peserta didik autis menunjukkan panjang kondisi ialah 4 kali pertemuan, kecenderungan stabilitasnya menunjukkan adanya hasil data stabil dengan persentase 100%, garis dalam estimasi kecenderungan arah serta estimasi jejak data mempunyai arti sama yang merupakan fase baseline (A) arah trendnya meningkat, level stabilitas dan rentang menunjukkan data stabil dengan rentang 1,32-1,53, serta level perubahan fase baseline (A) menunjukkan adanya tanda (+) yang berarti data stabil. Hasil analisis pada kondisi data kemampuan membaca permulaan fase intervensi (B) menunjukkan panjang kondisinya 9 kali pertemuan, kecenderungan stabilitas menunjukkan hasil data stabil dengan persentase 89%, garis pada estimasi kecenderungan arah dan estimasi jejak data mempunyai arti yang sama yakni fase ini arah trendnya meningkat, level stabilitas serta rentang menunjukkan data variabel dengan rentang 2,70-3,30, dan level perubahan fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti data stabil.

Tabel 3 rekapitulasi hasil analisis antar kondisi

No	Kondisi	B/A
1	Jumlah Variabel Yang Diubah	1
2	Perubahan kecenderungan arah	(+) (+)
3	Jumlah variabel yang diubah	Stabil ke Stabil
4	Perubahan level	3,30-1,45 = 1,85
5	Overlap data	0%

Pada kemampuan membaca permulaan di baseline (A) dengan fase intervensi (B) memperlihatkan bahwa pada jumlah variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan. Perubahan kecenderungan arah terlihat menunjukkan pengaruh. Perubahan kecenderungan stabilitas juga menunjukkan data stabil ke stabil. Perubahan level menunjukkan data (+) yang berarti meningkat, serta persentase overlap data menunjukkan 0% yang berarti program intervensi berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autis.

Berdasarkan rekapitulasi hasil dari kedua tabel diatas maka dapat diketahui bahwa data memiliki panjang kondisi sebanyak 2 yang dapat diketahui dari jumlah perlakuan yang dilaksanakan pada peserta didik dengan jumlah variabel yang diubah sebanyak 1 yaitu kemampuan membaca permulaan. Data menunjukkan kecenderungan stabilitas, kecenderungan arah, jejak data, perubahan stabilitas, level stabilitas rentang, level perubahan dan overlap data dinyatakan stabil. Hal ini berarti perlakuan yang diberikan kepada peserta didik autis atau media *wordwall* menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik autis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca permulaan terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Hal ini dapat diamati dari hasil analisis antar kondisi dan dalam kondisi mengalami peningkatan level perubahan ke arah positif dan membaik dengan level stabilitas dan rentang menunjukkan data yang variabel dengan rentang 2,70-3,30. Kemudian persentase overlap peserta didik yang tampak pada analisis visual antar kondisi memperoleh 0% yang mengartikan bahwa semakin besar persentase maka hasil dikatakan membaik (Yuwono, 2017).

Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat terpengaruh oleh metode maupun media yang digunakan. Oleh karena itu seorang guru, terutama guru yang berlatarbelakang PLB harus dapat tepat dalam menentukan metode maupun media yang digunakan agar peserta didik dapat menangkap semua informasi yang dijelaskan guru dan dapat menghilangkan kejenuhan pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat menghadirkan suasana menyenangkan dan aktif dalam belajar sehingga dampak dari kegiatan belajar mengajar dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Keterbatasan pada keterampilan kognitif yang mencakup pengembangan penilaian, penalaran, pemahaman dan fungsi eksekutif adalah ciri yang dialami peserta didik autis *low function*, oleh karena itu perlunya intervensi menggunakan games digital pada pembelajarannya karena games digital menciptakan lingkungan yang interaktif dan diprediksi serta merangsang keterlambatan berpikir dan belajar melalui menjawab pertanyaan, memecahkan teka-teki dan meningkatkan motivasi (Derks et al., 2022).

Dengan penggunaan games digital, peserta didik autis memperlihatkan efek positif pada kognitif, keterampilan bahasa reseptif, dan perkembangan motorik (Kılıçoğlu et al., 2023). Pembelajaran berbasis permainan ini berfungsi sebagai edutainment bagi peserta didik, tidak hanya dapat belajar namun juga terhibur selama pembelajaran dan agar mereka tetap tertarik dan tenggelam dalam proses pembelajaran (Mohd et al., 2020). Belajar melalui bermain didefinisikan sebagai pengalaman yang menyenangkan,

bermakna, berulang, interaktif secara sosial dan melibatkan secara aktif yang berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif, sosial, emosional, kreatif dan fisik (Parker et al., 2022). Komponen utama bahasa yang perlu dikuasai siswa agar mahir berbicara adalah kosakata. Beberapa komponen seperti pemilihan alat, sumber daya dan media yang sesuai dapat mengganggu perolehan kosakata, oleh karena itu di era teknologi ini, bidang pendidikan menyediakan media permainan digital (Pesántez-Sigüenza & Naranjo-Andrade, 2023). Media yang digunakan yaitu *wordwall*.

Games wordwall merupakan alat multifungsi untuk membuat materi interaktif dan menyenangkan, games ini memiliki banyak jenis permainan seperti roda acak, temukan kecocokan, kuis gambar, pencarian kata dll (Çil, 2021). Sehingga games ini dapat digunakan pada banyak materi. *Games wordwall* ini juga membuat kelas menjadi interaktif yang bisa menghasilkan komunikasi nyata yang melibatkan ide, emosi, reaksi cepat dan kemampuan beradaptasi (Bilova, 2022). Dari pernyataan di atas, *games wordwall* memiliki banyak manfaat dan lebih efektif dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik.

Sehingga pada fase intervensi (B) diberikan treatment berupa media *wordwall* untuk melatih kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autis. Fase intervensi (B) dilakukan sebanyak 9 sesi dengan waktu 2 menit disetiap indikatornya dan diperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh kemampuan membaca permulaan dibandingkan dengan fase baseline (A). hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca paling banyak membaca kata mencapai skor rata-rata 3,30.

Pada hasil analisis visual antar kondisi perubahan kecenderungan arah pada fase baseline (A) dan intervensi (B) menunjukkan arah meningkat yang berarti ada pengaruh kemampuan membaca permulaan peserta didik autis. Perubahan kecenderungan stabilitas fase baseline (A) ke fase intervensi (B) adalah stabil ke stabil. Perubahan level antara fase baseline (A) dengan intervensi (B) menunjukkan tanda (+) ditinjau dari rentang data poin yang berarti membaik. Persentase data overlap antara fase baseline (A) dan intervensi (B) menunjukkan 0%. Hal ini menunjukkan intervensi (B) berpengaruh terhadap target behaviour yaitu kemampuan membaca permulaan peserta didik autis.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu jumlah subjek yang terbatas dalam penelitian ini mungkin menghambat kemampuan untuk menggeneralisasi hasilnya ke populasi yang lebih luas, durasi penelitian yang terbatas mungkin tidak memadai untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam konsentrasi peserta didik autis, dan kesadaran peserta didik bahwa mereka sedang diamati dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Solusi untuk mengatasi hal ini, penelitian di masa depan

bisa melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak dengan latar belakang dan tingkat keparahan autisme yang beragam, memperpanjang durasi penelitian atau melaksanakan studi longitudinal untuk memantau perkembangan dalam periode waktu yang lebih panjang. Penilaian kemampuan membaca permulaan yang bersifat subjektif juga merupakan tantangan karena dapat dipengaruhi oleh pengamat atau penilaian diri peserta didik. Untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, penting untuk menggunakan alat pengukuran yang valid dan reliabel serta melibatkan berbagai metode, seperti observasi, self-report, dan wawancara dengan orang tua atau guru, serta pengamatan secara naturalistik dan mengurangi interaksi langsung selama proses observasi bisa diterapkan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian dapat menjadi lebih kuat dan hasilnya lebih dapat dipercaya.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *wordwall* menunjukkan pengaruh dalam kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autisme, yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan membuat keputusan dalam berbagai aspek kehidupan, menunjang pembelajaran di kelas, juga dalam aktivitas sehari-hari seperti mendukung kemampuan literasi dasar, meningkatkan daya pikir, komunikasi, dan pemahaman, memudahkan komunikasi, membangun minat terhadap buku, bekal meraih kesuksesan dalam kehidupan, dan sebagai sarana mengekspresikan emosi. Media *wordwall* bermanfaat antara lain dapat memotivasi siswa, menyenangkan, mudah digunakan, dan mudah diterapkan secara individu, berpasangan maupun berkelompok untuk menjaga interaksi peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wordwall* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik autisme dengan hasil analisis antar kondisi yang menunjukkan kecenderungan arah meningkat, perubahan level yang positif, dan presentase overlap rendah setelah subjek diberikan intervensi. Maka penggunaan media *wordwall* berpengaruh kemampuan membaca permulaan peserta didik autisme di SLB Bakti Asih Surabaya. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *wordwall* menunjukkan pengaruh dalam kemampuan membaca permulaan pada peserta didik autisme, yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan membuat keputusan dalam berbagai aspek kehidupan, menunjang pembelajaran di kelas, juga dalam aktivitas sehari-hari seperti mendukung kemampuan literasi dasar, meningkatkan daya pikir, komunikasi, dan pemahaman, memudahkan komunikasi, membangun minat terhadap buku, bekal meraih kesuksesan dalam kehidupan, dan sebagai sarana mengekspresikan emosi.

Berdasarkan hasil penelitian saran kepada guru, guru dapat menerapkan media *wordwall* untuk pembelajaran membaca permulaan peserta didik dan memanfaatkan media digital yang lain agar

pembelajaran menarik perhatian peserta didik autisme dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Saran peneliti selanjutnya ialah peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan karakteristik yang berbeda, tingkat kelas yang berbeda dan desain penelitian yang berbeda dan melakukan penelitian yang lebih besar dan mencakup latar belakang pendidikan yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. In Encyclopedia of Applied Psychology, Three-Volume Set.
- Aribowo, E. K. (2020). Wordwall Media Pembelajaran Interaktif. <https://www.erickunto.com/2020/11/wordwall-media-pembelajaran-interaktif.html>
- Bilova, A. (2022). Implementation Of An Interesting Learning Strategy With The Help Of Wordwall In English As a Foreign Language Class. <https://anglistika.dp.ua/index.php/AA/article/download/314/567>
- Bourke, J., Sanders, R., Jones, J., Ranjan, M., Wong, K., & Leonard, H. (2024). Intellectual disability and autism prevalence in Western Australia: impact of the NDIS. *Frontiers in Psychiatry*, 15(May), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1359505>
- Çil, E. (2021). The effect of using wordwall.net in increasing vocabulary knowledge of 5th grade EFL students. *Language Education & Technology (LET Journal)*, 1(1), 21–28. <http://langedutech.com>
- Derks, S., Willems, A. M., & Sterkenburg, P. S. (2022). Improving adaptive and cognitive skills of children with an intellectual disability and/or autism spectrum disorder: Meta-analysis of randomised controlled trials on the effects of serious games. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 33, 100488. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2022.100488>
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>
- Ho, F. chuen, Lam, C. S. ching, & Lo, S. kai. (2020). Differences Between Students With Comorbid Intellectual Disability and Autism Spectrum Disorder and Those With Intellectual Disability Alone in the Recognition of and Reaction to Emotions. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 53(2), 593–605. <https://doi.org/10.1007/s10803-020-04630-0>
- Hulme, C., Snowling, M. J., West, G., Lervåg, A., & Melby-Lervåg, M. (2020). Children's Language Skills Can Be Improved: Lessons From Psychological Science for Educational Policy. *Current Directions in Psychological Science*, 29(4), 372–377. <https://doi.org/10.1177/0963721420923684>
- Kahveci, G., & Kara, D. N. (2023). The Effect of The Use of Assistive Technology On Reading Comprehension in Students With Autism Spectrum Disorder. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*,

- 10(3), 2154–2165. <https://orcid.org/0000-0002-1300-7397>
- Kılıçoğlu, E. A., Ecevitli, S. K., & ... (2023). Online Interactive Book Reading and Game Applications for Individuals with Autism: A Case Report. *International Conference on Studies in Education and Social Sciences*, 679–690. https://www.academia.edu/download/112093480/Proceedings_of_International_Conference_on_Studies_in_Education_and_Social_Sciences_2023.pdf#page=688
- Kurzius-Spencer, M., Pettygrove, S., Christensen, D., Pedersen, A. L., Cunniff, C., Meaney, F. J., Soke, G. N., Harrington, R. A., Durkin, M., & Rice, S. (2018). Behavioral problems in children with autism spectrum disorder with and without co-occurring intellectual disability. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 56(August), 61–71. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2018.09.002>
- Lecavalier, L., Snow, A. V., & Norris, M. (2011). Autism Spectrum Disorders and Intellectual Disability. *International Handbook of Autism and Pervasive Developmental Disorders*, 37–51. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-8065-6>
- Lestari, M. R. W. (2020). Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Teori dan Praktik (D. Tesniyadi (ed.)). Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI) Tangerang.
- Mohd, C. K. N. C. K., Shahbodin, F., Sedek, M., & Samsudin, M. (2020). Game based learning for autism in learning mathematics. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4684–4691. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/13849>
- Parker, R., Thomsen, B. S., & Berry, A. (2022). Learning Through Play at School – A Framework for Policy and Practice. *Frontiers in Education*, 7(February), 1–12. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.751801>
- Pesántez-Sigüenza, A. C., & Naranjo-Andrade, S. S. (2023). Effects of using quizizz and wordwall to acquire vocabulary as a foreign language in second-grade students. *Revista Metropolitana de Ciencias Aplicadas*, 6(S1), 187–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.62452/1y8p2k63>
- Prahesty, L. E., & Zumrotun, E. (2023). Efektivitas Media Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 2859–2868. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11115>
- Reindal, L., Nærlund, T., Weidle, B., Lydersen, S., Andreassen, O. A., & Sund, A. M. (2023). Structural and Pragmatic Language Impairments in Children Evaluated for Autism Spectrum Disorder (ASD). *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 53(2), 701–719. <https://doi.org/10.1007/s10803-020-04853-1>
- Sugiarti, L. (2021). Wordwall Game to Improve Early Reading Skill with the Syllable Method for The First Grade Students in Primary School. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(6), 89. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68407>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Tonnsen, B. L., Boan, A. D., Bradley, C. C., Charles, J., Cohen, A., & Carpenter, L. A. (2016). Prevalence of Autism spectrum disorders among children with intellectual disability. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities*, 121(6), 487–500. <https://doi.org/10.1352/1944-7558-121.6.487>
- West, G., Lerv, A., Birchenough, J. M. H., Korell, C., Rios Diaz, M., Duta, M., Cripps, D., Gardner, R., Fairhurst, C., & Hulme, C. (2024). Oral language enrichment in preschool improves children's language skills: a cluster randomised controlled trial. <https://doi.org/10.1186/ISRCTN29838552>
- Yuwono, I. (2017). Penelitian SSR (Single Subject Research).